

THE EFFECTIVENESS OF GIVING KATUK LEAF EXTRACT ON BREAST MILK PRODUCTION AND INCREASING BABY WEIGHT IN THE INDEPENDENT PRACTICE OF MADIUN DISTRICT MIDWIVES

EFEKTIVITAS PEMBERIAN EKSTRAK DAUN KATUK TERHADAP PRODUKSI ASI DAN PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI PRAKTIK MANDIRI BIDAN WILAYAH KABUPATEN MADIUN

Febriyanti Dwi Asokawati^{1*}, Juda Julia Kristiarini², Fatimah Sari³

ABSTRACT

Breast milk is the best food for the baby's needs from the beginning of life. However, a survey in Indonesia reported that 38% of mothers stopped breastfeeding due to a lack of milk production caused by various factors such as maternal psychology and nutrition. Several types of plants have traditionally been used by nursing mothers to increase breast milk production, one of which is *Sauropus androgynus* or katuk leaves which contain important nutrients such as protein, vitamin C, vitamin D, calcium, and folic acid without reducing the quality of breast milk. Katuk leaf extract can increase the mother's milk production up to 50.47%. The general objective of this study was to determine the relationship between giving katuk leaves to breast milk production and increasing infant weight at the Wilayah Midwife Independent Practice, Madiun Regency. This research uses Quasi Experiment method with pre-test and post-test design. The sampling technique used purposive sampling and obtained a sample of 60 nursing mothers who will be given a volume measurement instrument, a control card for measuring breast milk volume filled in by postpartum mothers who will monitor their milk production every day. The results showed a decoction of katuk leaves and extracts. Katuk leaf is effective in meeting the adequacy of breast milk and is proven to increase baby's weight. To test the baby's weight gain using a tool using an observation sheet of baby's weight gain before and after the research was conducted. The results of hypothesis testing using the paired t-test showed that there was a relationship between giving katuk leaf extract to increasing breast milk production in postpartum mothers in independent practice midwives in Madiun Regency.

Keywords: Breastfeeding, Breast Milk, Katuk Leaves

INTISARI

ASI merupakan makanan yang terbaik untuk kebutuhan bayi sejak awal kehidupan. Namun survei di Indonesia melaporkan bahwa 38% ibu berhenti memberikan ASI karena kurangnya produksi ASI

Afiliasi Penulis

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Korespondensi kepada

Febriyanti Dwi Asokawati
asokawati2002@gmail.com

yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor psikologi ibu dan gizi. Beberapa jenis tanaman secara tradisional telah digunakan ibu menyusui untuk meningkatkan produksi ASI, salah satunya *Sauropus androgynus* atau daun katuk yang memiliki kandungan nutrisi penting seperti protein, vitamin C, vitamin D, kalsium, hingga asam folat tanpa mengurangi kualitas ASI. Ekstrak daun katuk dapat meningkatkan produksi

ASI ibu sampai dengan 50,47%. Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pemberian daun katuk terhadap produksi ASI dan peningkatan berat badan bayi di Di Praktik Mandiri Bidan Wilayah Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan pre-test dan post-test design. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel 60 ibu menyusui yang akan di beri instrumen pengukuran volume asi, kartu kendali pengukuran volume asi yang diisi oleh ibu nifas yang akan di pantau produksi ASI nya setiap hari. Hasil penelitian menunjukkan rebusan daun katuk dan ekstrak daun katuk efektif dalam memenuhi kecukupan ASI dan terbukti dapat meningkatkan berat badan bayi. Untuk menguji kenaikan berat badan bayi menggunakan alat menggunakan lembar observasi kenaikan berat badan bayi sebelum di lakukan penelitian dan setelah di lakukan penelitian Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji paired t-test menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemberian ekstrak daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI ibu nifas di praktik mandiri bidan wilayah Kabupaten Madiun.

Kata kunci: ASI, Daun Katuk, Menyusui

PENDAHULUAN

ASI adalah makanan paling baik untuk bayi. Komponen zat makanan tersedia dalam bentuk yang ideal dan seimbang untuk dicerna dan diserap secara optimal oleh bayi. ASI saja sudah cukup untuk menjaga pertumbuhan bayi sampai usia 6 bulan, tidak ada makanan lain yang dibutuhkan selama masa ini (Maritalia, 2014). ASI bersifat steril, berbeda dengan sumber susu lain seperti susu formula atau cairan lain yang disiapkan dengan cara atau bahan-bahan yang dapat terkontaminasi dalam botol yang kotor. Pemberian ASI saja tanpa cairan atau makanan lain dan tanpa menggunakan botol, menghindarkan anak dari bahaya bakteri dan organisme lain yang akan menyebabkan diare. Keadaan seperti ini disebut disusui secara penuh atau memberikan ASI eksklusif (Ambarwati, 2015). Secara nasional, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berfluktuasi dan menunjukkan kecenderungan menurun. Survei IDI Indonesia melaporkan bahwa 38% ibu berhenti memberikan ASI karena kurangnya produksi ASI (Saroni, 2014). Kesulitan produksi susu disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor psikologi ibu dan gizi.

Beberapa jenis tanaman digunakan secara tradisional oleh ibu menyusui untuk

meningkatkan produksi ASI. Salah satu tanaman tersebut adalah *Sauropus Androgynus* (L.) Merr yang dikenal di Indonesia sebagai daun katuk (Rahmanisa, 2016). Daun Katuk adalah tanaman semak yang termasuk dalam famili Euphorbiaceae (Agoes, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa infus daun katuk dapat meningkatkan produksi susu pada tikus. Selain itu ekstrak daun katuk dapat meningkatkan produksi ASI ibu sampai dengan 50,47% tanpa mengurangi kualitas ASI (Suwanti, 2015). Produksi ASI yang tidak cukup merupakan faktor penghambat yang paling umum menyebabkan berhentinya praktik pemberian ASI eksklusif (Andriany, 2013). Salah satu upaya meningkatkan kecepatan produksi ASI adalah melalui penggunaan obat ramuan tradisional seperti rebusan dari ekstrak daun katuk (*Sauropus androgynus*) (Juliastuti, 2019). Ekstrak daun katuk (*Sauropus androgynus*) telah terbukti memiliki berbagai macam fungsi farmakologi (Salsabila, 2018). Selain itu daun katuk juga mengandung nutrisi penting seperti protein, vitamin C, vitamin D, kalsium hingga asam folat (Nasution, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen, yaitu untuk mengidentifikasi efektifitas pemberian ekstrak daun katuk terhadap produksi ASI ibu nifas dan keniakan berat badan bayi di praktik mandiri bidan wilayah Kabupaten Madiun dengan rancangan penelitian Pre dan Post evaluasi menggunakan lembar observasi. Rancangan ini bertujuan untuk membandingkan hasil yang didapat sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan rebusan daun katuk dan ekstrak daun katuk. Pada rancangan ini, kedua kelompok diberi perlakuan berbeda. Perbedaan nilai pada kedua kelompok dibandingkan untuk menentukan perbedaan peningkatan kecukupan ASI. Pada kelompok. Pada kelompok eksperimen di beri perlakuan pemberian ekstrak daun katuk 200 mg 2 kali dalam sehari. Untuk kelompok kontrol tidak di

berikan perlakuan apapun. Teknik penelitian menggunakan *non-propability sampling*, pengambilan sampel menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah anggota masing-masing kelompok adalah 30 orang menggunakan analisa univariat, Bivariat dan uji homogenitas serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 2 sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen terdiri dari ibu nifas diberikan perlakuan berbeda yakni dengan pemberian ekstra daun katuk, sedangkan kelompok kontrol terdiri dari ibu nifas yang tanpa diberikan perlakuan. Masing-masing kelompok terdiri dari 30 orang responden.

Tabel 1| **Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Kelompok Eksperimen**

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Usia		
	21-26	20	66,67
	27-32	8	26,67
	>33	2	6,67
	Jumlah	30	100
2.	Pendidikan		
	SMP	1	3,33
	SMA	22	73,33
	Diploma	3	10,00
	S1	4	13,33
	Jumlah	30	100
3.	Anak Ke-		
	1	11	36,67
	2	14	46,67
	>3	5	16,67
	Jumlah	30	100

Distribusi frekuensi di atas dapat diketahui karakteristik responden yang menjadi sampel dalam kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas yang

menjadi responden penelitian berusia 21-26 tahun sebanyak 20 orang (66,67%), ibu berusia 27-32 tahun sebanyak 8 orang (26,67%) dan ibu berusia 33 tahun ke atas

sebanyak 2 orang (6,67%). Dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas ibu memiliki pendidikan SMA sebanyak 22 orang (73,33%), sisanya pendidikan S1 sebanyak 4 orang (13,33%), Diploma 3 orang (10%) dan SMP 1 orang (3,33%). Berdasarkan tingkat kelahiran,

mayoritas ibu nifas adalah kelahiran anak kedua sebanyak 14 orang (46,67%), dan ibu nifas kelahiran anak pertama sebanyak 11 orang (36,67%), dan kelahiran anak ketiga dan seterusnya sebanyak 5 orang (16,67%).

Tabel 2 | **Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Kelompok Kontrol**

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Usia		
	21-26	24	80,00
	27-32	4	13,33
	>33	2	6,67
	Jumlah	30	100
2.	Pendidikan		
	SMP	1	3,33
	SMA	20	66,67
	Diploma	3	10,00
	S1	5	16,67
	Jumlah	30	100
3.	Anak Ke-		
	1	18	60,00
	2	7	23,33
	>3	5	16,67
	Jumlah	30	100

Distribusi frekuensi di atas dapat diketahui karakteristik responden yang menjadi sampel dalam kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas yang menjadi responden penelitian berusia 21-26 tahun sebanyak 24 orang (80%), ibu berusia 27-32 tahun sebanyak 4 orang (13,33%) dan ibu berusia 33 tahun ke atas sebanyak 2 orang (6,67%). Dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas ibu memiliki pendidikan SMA

sebanyak 20 orang (66,67%), pendidikan S1 sebanyak 5 orang (16,67%), Diploma 4 orang (13,33%) dan SMP 1 orang (3,33%). Berdasarkan tingkat kelahiran, mayoritas ibu nifas adalah kelahiran anak kedua sebanyak 7 orang (23,33%), dan ibu nifas kelahiran anak pertama sebanyak 18 orang (60,00%), dan kelahiran anak ketiga dan seterusnya sebanyak 5 orang (16,67%).

Tabel 3 | **Uji Normalitas**

Produksi ASI	Uji	S.g
Kelompok Eksperimen	Pre-test	0,084
	Post-test	0,217
Kelompok Kontrol	Pre-test	0,060
	Post-test	0,132

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh data produksi ASI sebelum dan sesudah antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol memiliki

nilai signifikansi di atas 0,05 yang berarti data dinyatakan normal. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 | Hasil Uji Homogenitas

Produksi ASI	S.g
Based on Mean	0,169

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh data produksi ASI sebelum dan sesudah antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol memiliki

nilai signifikansi di atas 0,05 yang berarti data dinyatakan homogen. Adapun untuk uji Pre-Test dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 | Hasil Uji Pre-Test

Produksi ASI	Uji	S.g
Kelompok Eksperimen	Pre-test	0,000
	Post-test	
Kelompok Kontrol	Pre-test	0,000
	Post-test	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh data produksi ASI sebelum dan sesudah antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan pemberian ekstrak daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI ibu nifas di praktik mandiri bidan wilayah Kabupaten Madiun diterima. Berdasarkan hasil tabel pembahasa kuesioner di dapatkan hasil sebanyak 60 persen responden mendapatkan score 4 di mana di artikan bahwa setengah dari sampel memiliki nilai yang tinggi, hal tersebut dapat di sama artikan bahwa mayoritas responden sudah memiliki pengetahuan tentang manfaat daun katuk untuk pertambahan produksi asi dan peningkatan berat badan bayi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima artinya terdapat hubungan produksi ASI ibu nifas terhadap peningkatan berat badan bayi di

Praktik Mandiri Bidan wilayah Kabupaten Madiun. Efek farmakologi daun katuk yang telah diteliti meliputi antibakteri, antianemia, antiinflamasi dan dapat meningkatkan produksi ASI, hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Salsabila, 2018).

Rata-rata pertumbuhan berat badan pada bayi yang diberi ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan bayi Non ASI berdasarkan dengan penelitian Andryani, (2013). Untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai 6 bulan, dengan salah satu cara yang bisa di terapkan adalah memberikan terapi non farmakologi dengan pemberian Ekstrak daun katuk untuk menunjang produksi ASI ibu. Adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan menggunakan pemberian ekstrak daun katuk dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan, dapat disebabkan olehnya beberapa faktor diantaranya ialah

pemberian ekstrak daun katuk yang diterapkan dalam kelompok eksperimen memiliki kelebihan dan efek terhadap produksi ASI di kelompok eksperimen sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan statistik produksi ASI, dimana rata-rata produksi ASI kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan sebesar 170 cc /hari. Rata-rata ini meningkat setelah diberikan perlakuan menjadikan 670 cc/hari. Sedangkan untuk kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan sebesar 163cc/hari. Rata-rata ini meningkat setelah 14 hari menjadikan 630 cc/hari. Sedangkan dilihat berdasarkan statistik berat badan bayi dimana rata-rata berat badan bayi kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

sebesar 2.963 gram. Rata-rata ini meningkat setelah diberikan perlakuan menjadikan 3.203 gram. Sedangkan untuk kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan sebesar 2.863 gram. Rata-rata ini meningkat setelah setelah 14 hari menjadikan 3.007 gram. Hal tersebut sesuai dengan penelitian pada ibu menyusui yang mengkonsumsi ekstrak daun katuk, sebanyak 70% dari ibu menyusui terjadinya peningkatan produksi ASI hingga melebihi kebutuhan bayinya. Sedangkan pada ibu yang tidak mengkonsumsi ekstrak daun katuk, hanya 6,7% yang mengalami kenaikan produksi ASI hingga melebihi kebutuhan bayinya (Suwanti dan Kuswati, 2016).

Tabel 6 | Hasil Uji Pired T- Test

Produksi ASI	Uji	S.g
Kelompok Eksperimen	Pre-test	0,000
Kelompok Eksperimen	Post-test	0,000
Berat Badan Bayi		
Kelompok Eksperimen	Pre-test	0,000
Kelompok Eksperimen	Post-test	0,000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh data produksi ASI dan berat badan bayi sebelum dan sesudah antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Hipotesis pertama yang berbunyi terdapat hubungan pemberian ekstrak daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI ibu nifas di Praktik Mandiri Bidan wilayah Kabupaten Madiun diterima. Sedangkan hipotesis kedua yang berbunyi terdapat hubungan produksi ASI ibu nifas terhadap peningkatan berat badan bayi di Praktik Mandiri Bidan Wilayah Kabupaten Madiun diterima. Dikuatkan dari

perhitungan statistik melalui uji Paired T test di dapatkan hasil *sig* 0,000 di mana di artikan ada pengaruh yang signifikan dan sesuai dengan hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan pemberian ekstrak daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI ibu nifas. Dari pengaruh pemberian ekstrak daun katuk tersebut memengaruhi jumlah produksi ASI, sehingga di harapkan dapat memenuhi kebutuhan ASI bayi dan dapat memengaruhi berat badan bayi yang di yang mana pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian rebusan daun katuk dan ekstrak daun katuk efektif dalam memenuhi kecukupan ASI bayi (Juliastuti, 2019). Dari hasil uji Paired T test di

dapatkan hasil sig 0,000 di mana di artikan ada pengaruh yang signifikan dan sesuai dengan hipotesis yang kedua ialah terdapat hubungan produksi ASI pada ibu nifas terhadap peningkatan berat badan bayi.

KESIMPULAN

Hasil uji beda paired sampel t-test menunjukkan pada pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-32,183 < -2,045$), yang di hitung menggunakan SPSS sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya terdapat hubungan pemberian ekstrak daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI ibu nifas di praktik mandiri bidan wilayah Kabupaten Madiun. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji paired t-test menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemberian ekstrak daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI ibu nifas yang dikuatkan dari perhitungan statistik melalui uji paired t-test didapatkan hasil signifikansi 0,000 di praktik mandiri bidan wilayah Kabupaten Madiun. Berdasarkan perhitungan kategorikal di dapat hasil setengah dari sampel ibu sudah memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai efektivitas daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI dan peningkatan berat badan bayi. Hasil pengujian hipotesis kedua menggunakan uji paired T Test menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemberian ekstrak daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI ibu nifas di Praktik Mandiri Bidan wilayah Kabupaten Madiun. Hasil pengujian hipotesis ke tiga menggunakan uji paired T Test menunjukkan bahwa terdapat hubungan produksi ASI ibu nifas setelah hari ke 3 terhadap peningkatan berat badan bayi di Praktik Mandiri Bidan wilayah Kabupaten Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A. (2012). *Tanaman Obat Indonesia*. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Ambarwati, R. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Andriany, E. (2013). Perbedaan pertumbuhan berat badan bayi Asi Eksklusif dan Non Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Idea Nursing Journal*, 4(2), 55-64.
- Juliastruti. (2019). Efektivitas Daun Katuk (Sauropus Androgynus) Terhadap Kecukupan ASI Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 3(4), 37–49.
- Maritalia, D. (2014). *Asuhan Kebidanan Fase Dan Menyusui*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, K. (2018). Efektifitas Pemberian Simplisia Daun Katuk Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum di Praktik Mandiri Bidan Afriana, Amd. Keb. *Jurnal Poltekes Kemenkes Medan*, 7(11).
- Rahmanisa, S. (2016). Efektifitas Ekstrak Alkaloid dan Katuk Terhadap Produksi ASI. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 5(1), 77–86.
- Salsabila, T. (2018). Aktivitas Farmakologi Ekstrak Daun Katuk (Sauropus Androgynus (L.) Merr). *Farmaka Suplemen*, 16(2), 251–263.
- Saroni, M. (2014). Effectiveness Of The Sauropus Androgynus (L) Merr Leaf Extract In Increasing Mother's Breast Milk. *Media Litbang Kesehatan*, 14(3), 549–570.
- Suwanti. (2015). Pengaruh Konsumsi Ekstrak Daun Katuk Terhadap Kecukupan ASI Pada Ibu Menyusui di Klaten. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 10(2), 107–119.